

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI ORGAN GERAK MANUSIA MELALUI METODE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING*

Lilik Fatmawatri

SD Negeri 2 Suruh, Kecamatan Suruh

Abstrak: Pembelajaran konvensional dengan dominasi guru melalui ceramah dan penugasan mengakibatkan siswa pasif dan monoton. Dengan demikian, hasil belajar siswa cenderung rendah di bawah KKM yang ditetapkan sekolah. Penelitian Tindakan Kelas ini menerapkan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (Berbagi Pengetahuan Aktif). Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran objektif tentang peningkatan hasil belajar IPA materi organ gerak manusia melalui metode *Active Knowledge Sharing* pada siswa kelas V semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 2 Suruh Kabupaten Trenggalek. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester I tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 18 anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70.56, sedangkan pada siklus II sebesar 77.22. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 6.66. Persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 72.22%, sedangkan persentase ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 94.44%. Hal ini berarti terjadi kenaikan persentase ketuntasan belajar sebesar 22.22%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (Berbagi Pengetahuan Aktif) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar juga meningkat. Oleh karena itu guru disarankan untuk memilih metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi pelajaran.

Kata kunci : hasil belajar, organ gerak manusia, *Active Knowledge Sharing*

Abstract: Conventional learning with teacher dominance through lectures and assignments results in passive and monotonous students. Thus, student learning outcomes tend to be lower than the *KKM* set by the school. This Classroom Action Research applies the *Active Knowledge Sharing* learning method. The aim of this study was to obtain an objective picture of the improvement in science learning outcomes of human motion organ material through the *Active Knowledge Sharing* method (active knowledge sharing) in fifth grade students in semester 1 of 2019/2020 at SD Negeri 2 Suruh, Suruh District, Trenggalek Regency. The subjects of this study were fifth semester class V students of the 2019/2020 school year, totaling 18 students. This can be proven by an increase in the average value and classical learning completeness from cycle I to cycle II. The average value in cycle I was 70.56, while in cycle II it was 77.22. This means an increase in the average value of 6.66. The percentage of completeness also increased. In the first cycle the percentage of mastery learning was 72.22%, while the percentage of mastery learning in the second cycle was 94.44%, this meant an increase in the percentage of mastery learning by 22.22%. Based on the research data it can be concluded that the application of the *Active Knowledge Sharing* learning method can increase student activity in learning so that learning outcomes also increase Therefore teachers are advised to choose learning methods in accordance with the characteristics of the subject matter.

Keywords: *learning outcomes, human motion organs, active knowledge sharing*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar memiliki peran yang penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dikarenakan IPA pada tingkat satuan pendidikan SD merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap, dan nilai ilmiah pada siswa untuk membelajarkan diri sendiri, alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari (Permendiknas No: 22 tahun 2006). Pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini berarti bahwa dalam pembelajaran IPA siswa harus mengalami melalui pengamatan atau praktik tentang materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas V di SDN 2 Suruh, diketahui bahwa meskipun sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 tetapi kenyataannya metode pembelajaran yang digunakan masih sering melaksanakan pembelajaran dengan metode konvensional, yaitu guru menerangkan di depan kelas dan siswa duduk diam mendengarkan dan mencatat penjelasan guru.

Pada dasarnya pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik, akan tetapi pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa peserta didik yang masih sibuk sendiri, mengganggu peserta didik lainnya yang sedang mengikuti pembelajaran, ada juga peserta didik yang terlihat mengantuk, dan belum mempersiapkan alat-alat untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan cara yang demikian hasil belajar yang dicapai siswa kelas V semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SDN 2 Suruh Kecamatan Suruh bisa dikatakan masih rendah, di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) adalah 70. Dari 18 siswa hanya 8 siswa (44.44%) yang tuntas dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menawarkan beberapa solusi yang di antaranya dengan cara memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan metode *Active Knowledge Sharing* yang berarti saling tukar pengetahuan.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2011: 5) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas

mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2010: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Menurut Slameto (2003: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: 1) **Faktor internal** yang meliputi a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh); b) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan); dan c) Faktor kelelahan. **Faktor ke 2, eksternal** antara lain a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan) b) Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah; c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman).

Faktor eksternal yang berkaitan erat dengan guru adalah metode. Pada faktor ini guru memiliki otoritas untuk memilih

metode yang tepat sesuai dengan karakteristik materi maupun karakteristik siswa.

Kata metode berasal dari bahasa latin yaitu "*Methodo*" yang berarti: jalan. Dengan demikian metode bersangkutan paut dengan pemilihan jalan, arah atau pola dalam berbuat sesuatu dalam mencapai suatu tujuan. Dalam pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Jika dianggap bahwa metode sebagai suatu proses maka akan terdiri dari beberapa langkah. Berbagai langkah/bagian dari suatu metode juga digunakan dan terdapat dalam metode lainnya. Kombinasi antara bagian-bagian tersebut merupakan tanggung jawab guru . Oleh sebab itu maka metode merupakan salah satu aspek pokok dalam pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar (Abdul Azis, 2009:36).

Metode pembelajaran adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Andi Prastowo, 2013:69).

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yang berisi tahapan-tahapan tertentu (Hamzah, 2013:7).

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak semua metode pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Trianto, 2011:192).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Setiap metode mempunyai karakter berbeda-beda sehingga tidak semua metode dapat digunakan pada setiap materi pelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari. Metode yang dipilih seharusnya yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah metode *Active Knowledge Sharing*. *Active*

Knowledge Sharing berarti saling tukar pengetahuan. Metode ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik, di samping untuk membentuk kerja sama tim.

Menurut Zaini (2008:22) *Active Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan aktif) merupakan satu di antara sekian banyak metode yang dapat membawa siswa untuk siap belajar dalam materi pelajaran dengan cepat serta dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa untuk membentuk kerja sama tim.

Menurut Silberman (2011 : 100) mengatakan bahwa metode ini merupakan cara yang bagus untuk mengenalkan siswa kepada materi yang guru ajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat kemampuan siswa sembari melakukan kegiatan pembentukan tim.

Active Knowledge Sharing merupakan strategi yang menekankan siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Atau dengan kata lain, “ ketika ada siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan atau kesulitan menjawab, maka siswa lain yang mampu menjawab pertanyaan dapat membantu temannya untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan” (Dewi Asri Nafi’a, 2012:8).

Active knowledge sharing dapat membentuk siswa dalam kerja sama tim

dalam diskusi dapat membuat siswa siap materi terlebih dahulu karena sebelum materi diajarkan siswa diberikan pertanyaan terlebih dulu yang berkaitan dengan materi. *Active knowledge sharing* dapat melibatkan siswa secara aktif dan mereka dalam kelompoknya dapat berdiskusi (Dewi Asri Nafi'a, 2012:8).

Penerapan suatu metode dalam pembelajaran perlu mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan metode yang digunakan. Kajian kelemahan metode yang digunakan untuk mempersiapkan solusi jika terjadi kendala pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan mengetahui kelemahan lebih awal, guru dapat mempersiapkan solusi yang tepat

Menurut Silberman (2011 : 101) mengatakan bahwa strategi *active sharing knowledge* juga memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut : Kelebihan *Active Knowledge Sharing*

Metode *active sharing knowledge* juga memiliki kelebihan. Seperti yang dinyatakan oleh Silberman keunggulan metode belajar ini adalah siswa dapat meminta bantuan siswa yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab dan bisa divariasikan dengan pemberian kartu indeks pada tiap siswa untuk menuliskan informasi baru dari materi yang telah dipelajari.

Sebagai salah satu dari berbagai banyaknya metode belajar aktif. *Active*

sharing knowledge juga terdapat kekurangan. Namun kekurangan metode belajar *active knowledge sharing* semata-mata hanya suatu kekhawatiran. Kekhawatiran itu meliputi kondisi saat pembelajaran yang bisa berubah dari yang semestinya. Misalnya kegiatan belajarnya hanya merupakan kumpulan "kegembiraan dan permainan", berfokus pada aktivitas itu sendiri sampai-sampai siswa tidak memahami apa yang siswa pelajari, serta proses pembelajarannya menyita banyak waktu. Namun semua kekhawatiran itu bisa ditanggulangi dengan persiapan yang matang.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru sebagai peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Organ Gerak Manusia Melalui Metode *Active Knowledge Sharing* (Berbagi Pengetahuan Aktif) Pada Siswa Kelas V Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 2 Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek".

Rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA materi organ gerak manusia melalui metode *Active Knowledge Sharing* pada siswa kelas V semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 2 Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran objektif tentang

peningkatan hasil belajar IPA materi organ gerak manusia melalui metode *Active Knowledge Sharing* pada siswa kelas V semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 2 Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak seperti berikut ini. 1) Bagi Siswa a) dapat meningkatkan aktivitas belajar sehingga pembelajaran lebih bermakna; b) pemahaman siswa lebih meningkat dalam mempelajari materi organ gerak manusia yang ada pada Tema 1 Subtema Manusia dan lingkungan melalui metode *Active Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan aktif). 2) Bagi Guru dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam upaya peningkatan pemahaman materi pembelajaran tematik tema satu tentang organ gerak manusia melalui metode *Active Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan aktif); 3) Bagi Sekolah a) dapat digunakan dasar dalam membantu sekolah untuk menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut; b) dapat dijadikan contoh praktis untuk membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Tema 1 Subtema Manusia dan Lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan

pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran, (Wiriatmadja, 2008 : 12). Desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan peneliti adalah desain penelitian tindakan kelas menurut Steppen Kemmis dan MC Taggart dalam Arikunto (2008 : 16) yang akan dipaparkan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan atau tindakan, (3) tahap pengamatan atau observasi, dan (4) tahap refleksi. Selanjutnya masing-masing tahap dipaparkan seperti berikut ini.

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang meliputi : a) Mempersiapkan materi dan bahan ajar (RPP, LKS) b) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa instrumen tes.

Pada tahap tindakan kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran IPA materi sistem gerak manusia dengan metode *active knowledge sharing* dengan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti adalah a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran; b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen; c) Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok; d) Setiap kelompok berdiskusi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam

LKS; e) Jawaban setiap kelompok diputar searah jarum jam kemudian setiap kelompok memberikan penilaian terhadap jawaban kelompok lain, apakah setuju atau tidak setuju dengan jawaban itu dan memberikan alasannya; f) Guru mengklarifikasi jawaban setiap kelompok dengan penjelasan tentang tema yang dibahas; dan g) Siswa mengerjakan tes.

Pada tahap observasi peneliti mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode *active knowledge sharing* dengan materi organ gerak manusia. Pengamatan difokuskan pada kegiatan inti pembelajaran. Observasi ini dimaksudkan untuk membuat catatan lapangan yang berhubungan dengan pembelajaran siswa.

Pada tahap refleksi peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dari tahap tindakan dengan menggunakan beberapa kriteria. Berdasarkan refleksi tersebut peneliti merencanakan tindakan selanjutnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 2 Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek, yang terdiri dari 18 siswa dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan instrumen tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 10 butir. Instrumen disusun di luar jam pembelajaran. Tes

dilaksanakan setiap akhir pertemuan kedua pada setiap siklusnya. Data yang diperoleh dari hasil tes tulis dianalisis untuk menentukan (1) nilai siswa, (2) rata-rata nilai, (3) persentase ketuntasan. Hasil belajar kedua siklus itu dibandingkan dalam rangka mengetahui kenaikan hasil belajar dalam siklus-siklus tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan prasiklus ini peneliti melakukan kaji ulang terhadap proses pembelajaran di kelas V SDN 2 Suruh, untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan dan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Pada pembelajaran prasiklus, guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Kegiatan siswa mencatat dan mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru. Sekali waktu guru memberi pertanyaan pada siswa. Pada akhir pembelajaran guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum jelas. Siswa hanya diam, akhirnya guru menyimpulkan siswa sudah memahami mengenai materi pelajaran yang baru disampaikan. Selanjutnya guru memberi tugas pada siswa untuk menjawab soal yang ada pada buku pelajaran terkait materi yang baru disajikan.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal di bawah KKM 70 yang ditentukan. Rata-rata nilai siswa sebesar 65 dengan ketuntasan belajar sebesar 44.44%, di bawah ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu sebesar 85%. Untuk itu guru berupaya memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *active knowledge sharing*.

Berdasarkan data hasil penelitian dan catatan lapangan siklus I dapat dikemukakan hal-hal, antara lain: pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *active knowledge sharing*, siswa masih banyak yang belum memahami metode *active knowledge*

Berdasarkan tabel 1 hasil belajar IPA dengan materi organ gerak pasif pada manusia diperoleh hasil sebagai berikut; siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 2 anak (11.11%), siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 4 anak (22.22%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 7 anak (38.89%), siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 3 anak (16.67%), dan siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 2 anak (11.11%). Nilai rata-rata siswa sebesar 70.56. Nilai rata-rata tersebut sudah mencapai KKM 70. Siswa yang telah tuntas mencapai KKM 70 sebanyak 13 anak (72.22%). Ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai 85%.

sharing sehingga masih kesulitan ketika memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok lain, hanya beberapa siswa dalam kelompok yang aktif dalam pembelajaran, dan beberapa anak justru ramai sendiri atau bermain sendiri, suasana kelas masih gaduh dan masih belum menunjukkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, hasil belajar pada siklus I seperti dipaparkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1: Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	F x N	%	Keterangan
1	90	2	180	11.11	Tuntas
2	80	4	320	22.22	Tuntas
3	70	7	490	38.89	Tuntas
4	60	3	180	16.67	Belum Tuntas
5	50	2	100	11.11	Belum Tuntas
Jumlah		18	1270	100	
Rata-rata/Ketuntasan			70.56	72.22%	

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan sementara bahwa nilai rata-rata 70.56 sudah mencapai KKM 70. Ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 72.22%, belum mencapai target ketuntasan belajar 85%. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Dengan mengintensifkan pembelajaran seperti membentuk kelompok yang lebih heterogen dengan menempatkan siswa yang pandai pada setiap kelompok, memberikan teguran kepada siswa yang tidak mau membantu temannya dalam mengerjakan LKS, menambah referensi pembelajaran sehingga lebih memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugasnya,

Guru mendatangi kelompok yang ramai sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian dan data catatan lapangan pada siklus II dapat dikemukakan hal-hal seperti siswa sudah mulai bisa melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok lain, pemahaman terhadap materi sudah lebih baik sehingga guru hanya bertindak sebagai fasilitator, suasana kelas sudah kondusif, sudah mengarah pada situasi pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.

Tabel 2: Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	F x N	%	Keterangan
1	90	4	360	22.22	Tuntas
2	80	6	480	33.33	Tuntas
3	70	7	490	38.89	Tuntas
4	60	1	60	5.56	Belum Tuntas
Jumlah		18	1390	100	
Rata-rata			77.22		94.44%

Berdasarkan tabel 2, hasil belajar IPA dengan materi organ gerak aktif diperoleh hasil sebagai berikut; siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 4 anak (22.22%), siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 6 anak (33.33%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 7 anak (38.89%) dan siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 1 anak (5.56%). Nilai rata-rata siswa sebesar 77.22. Nilai rata-rata tersebut sudah mencapai KKM 70. Siswa yang telah tuntas mencapai KKM 70 sebanyak 17 anak (94.44%). Ketuntasan belajar secara klasikal sudah mencapai lebih dari 85%.

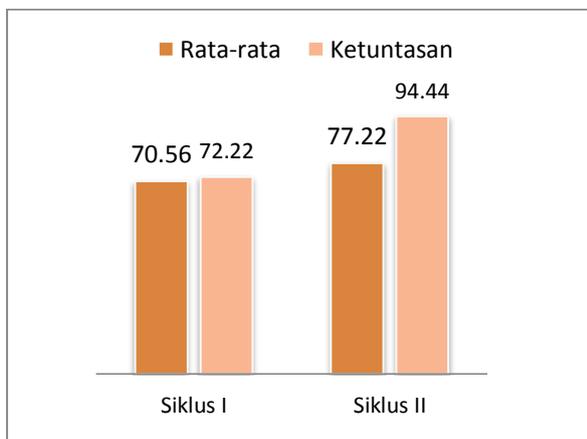
Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan sementara bahwa nilai rata-rata 77.22 sudah mencapai KKM 70. Ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 94.44%, telah mencapai target ketuntasan belajar 85%. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya

Tabel 3: Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai	Siklus 1			Siklus 2		
		Frekuensi i	NxF	%	Frekuensi	NxF	%
1	90	2	180	11.11	4	360	22.22
2	80	4	320	22.22	6	480	33.33
3	70	7	490	38.89	7	490	38.89
4	60	3	180	16.67	1	60	5.56
5	50	2	100	11.11	0	0	0
Jumlah		18	1270	100	18	1390	100
Rata-rata			70.5			77.2	
			6			2	
Ketuntasan		72.22%			Ketuntasan 94.44%		

Berdasarkan Tabel 3, hasil belajar siswa dengan nilai 90 pada siklus I sebanyak 2 anak (11.11%), sedangkan pada siklus II sebanyak 4 anak (22.22%). Siswa dengan nilai 80 pada siklus I sebanyak 4 (22.22%), sedangkan pada siklus II sebanyak 6 anak (33.33%). Siswa dengan nilai 70 pada siklus I sebanyak 7 anak (38.89%), sedangkan pada siklus II sebanyak 7 anak (38.89%). Siswa dengan nilai 60 pada siklus I sebanyak 3 anak (16.67%), sedangkan pada siklus II sebanyak 1 anak (5.56%). Siswa dengan nilai 50 pada siklus I sebanyak 2 anak (22.22%), sedangkan pada siklus II tidak ada. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70.56, sedangkan pada siklus II sebesar

77.22. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 6.66. Persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 72.22%, sedangkan persentase ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 94.44%, Hal ini berarti terjadi kenaikan persentasi ketuntasan belajar sebesar 22.22%. Untuk memperjelas terjadinya peningkatan hasil belajar IPA materi organ gerak manusia pada Siklus I dan Siklus II ditampilkan dalam diagram berikut ini



Gambar 1: Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram 1 diketahui bahwa telah terjadi perubahan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70.56 dan pada siklus II sebesar 77.22. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 72.22%, sedangkan pada siklus II sebesar 94.44%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus melalui menerapkan

metode *Active Knowledge Sharing* dengan materi organ gerak manusia dapat dijelaskan bahwa 1) Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70.56, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 77.22. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 6.66. 2) Persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 72.22%, sedangkan persentase ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 94.44%, Hal ini berarti terjadi kenaikan persentasi ketuntasan belajar sebesar 22.22%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *active knowledge sharing* efektif meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar IPA materi organ gerak manusia sehingga hasil belajar siswa kelas V Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 di SDN 2 Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek mengalami peningkatan.

Berdasarkan simpulan, disarankan 1) Bagi Guru, a) guru menggunakan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan karakteristik siswa karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. b) menggunakan model pembelajaran baru yang inovatif agar tujuan pendidikan dapat tercapai. 2) Bagi Sekolah, sekolah hendaknya mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas, untuk menemukan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa

di sekolah. 3) Bagi Siswa, semangat untuk belajar, membangun kerjasama dengan guru dan teman, patuh dengan orang tua.

Dosen, Bandung: Remaja Rosdakarya.
Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran aktif*. Yogyakarta : Insan Madani

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab. 2009. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Andi Prastowo. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta : Diva Press
- Arikunto, Suharsimi, dkk.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Sinar Grafika
- Depdiknas. 2006. *Fungsi Mata Pelajaran IPA*. arinil.wodpress.com/tag/fungsi-mata-pelajaran-ipa/
- Dewi, Asri Nafi'a. 2012. *Pengaruh Penggunaan Model Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa SMA 2 Karanganyar*. Surakarta : Univesitas Sebelas Maret
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamzah. B. Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hidayati, N. 2009. *Manfaat Bermain bagi Perkembangan Anak*.
- Silberman, Melvin L. 2011. *Active Learning. : 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Alih Bahasa Mutaqin*. Bandung : Nusamedia
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* : Jakarta. PT.Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Trianto, 2011. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta : Kencana
- Wiriaatmadja, Rochiati.2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan*